



TIDAK ADA PENINGKATAN KASUS, WARGA HARUS TETAP WASPADA Dinkes Kembali Imbau Antisipasi Leptospirosis

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogya kembali mengimbau masyarakat agar mengantisipasi penyakit Leptospirosis. Terutama selama musim hujan lantaran menimbulkan potensi penyebaran kasus.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menjelaskan penyakit Leptospirosis disebabkan oleh bakteri *Leptospira* melalui kencing tikus. "Pada musim hujan ini harus diwaspadai potensi penyakit infeksi emerging (PIE) seperti leptospirosis yang ditularkan melalui tikus sebagai perantara," jelasnya, Rabu (4/12).

Musim hujan yang diimbangi dengan tumpukan sampah juga menjadi potensi tersendiri lantaran bisa memicu berkembangnya tikus yang jadi perantara penyakit. Khususnya limbah makanan keluarga yang menumpuk di lingkungan berpotensi memancing kemunculan tikus yang membawa bakteri *Leptospira*. "Genangan air pascahujan bisa berpotensi

tercemar dan menjadi faktor risiko terjadinya paparan," ujarnya.

Sejak Januari sampai sekarang ada tujuh kasus Leptospirosis di Kota Yogya. Dari jumlah tersebut, satu pasien yang terjangkit Leptospirosis meninggal dunia. Selain itu hasil survei tikus di awal tahun 2024 yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Yogya pada salah satu kemantren ditemukan positif bakteri *Leptospira* pada tikus. Pihaknya juga telah mengingatkan para pemangku wilayah kemantren terkait kewaspadaan bersama penyakit Leptospirosis dalam kegiatan Koordinasi Kewaspadaan Bersama pada Penyakit Infeksi Emerging (PIE) di Kota Yogya beberapa waktu lalu. "Harapannya semua lintas sektor terutama pemangku wilayah, bersama puskesmas, petugas kesehatan di wilayah dan kader dapat melakukan edukasi kepada warga Kota Yogya terkait pencegahan Leptospirosis," tutur Emma.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data

dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya Lana Unwanah, menambahkan sampai saat ini tidak ada peningkatan kasus Leptospirosis di Kota Yogya. Menurutnya Leptospirosis bisa ditularkan melalui kencing tikus yang terinfeksi bakteri leptospira. Bakteri masuk melalui kulit yang lecet atau selaput lendir pada saat kontak dengan genangan air sungai, selokan atau lumpur yang tercemar kencing tikus. "Sampai saat ini masih aman terkendali. Tapi masyarakat harus meningkatkan kewaspadaan dan mencegah Leptospirosis," imbaunya.

Dirinya menyebut gejala-gejala tubuh yang terinfeksi Leptospirosis berupa demam, nyeri kepala, nyeri otot, khususnya di daerah betis, paha, mata kuning, merah dan iritasi serta diare. Jika mengalami gejala-gejala itu dan melakukan pekerjaan yang berisiko terpapar urine tikus diharapkan segera memeriksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan atau puskesmas terdekat. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005